

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN *NON  
PERFORMING LOAN* TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Suprianti  
140610016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN *NON  
PERFORMING LOAN* TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Suprianti  
140610016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2018**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Suprianti  
NPM/NIP : 140610016  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

### **PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 01 Februari 2018

  
METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20  
265A8AEF941827706  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
**Suprianti**  
140610016

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN *NON*  
*PERFORMING LOAN* TERHADAP PROFITABILITAS  
BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh :  
Suprianti  
140610016**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini  
Batam, 01 Februari 2018**



**Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Dalam membangun perekonomian suatu negara, industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Peran tersebut dapat mempercepat perkembangan industri perbankan di Indonesia. Hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Hal tersebut mengakibatkan banyak persaingan antar bank yang cukup ketat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyaluran kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang mempublikasikan laporan keuangan pada situs Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 – 2016. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada situs Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 – 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah 26 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang memenuhi kriteria tersebut. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 21. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel penyaluran kredit dan *non performing loan* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. Dan secara simultan atau bersama-sama penyaluran kredit dan *non performing loan* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

**Kata Kunci :** *Penyaluran Kredit, Non Performing Loan, Profitabilitas*

## **ABSTRACT**

*The banking industry has a very important role in building a country's economy. That roles can accelerate the development of the banking industry in Indonesia. Almost every aspect of human life is related to banks and financial institutions. That causes a lot of intense rivalry or competitiveness in the industry. The purpose of this research is to determine and analyze the influence of lending and non-performing loans toward the profitability of Rural Banks in Batam. This research is quantitative researches that used secondary data. Population used in this research were 27 Rural Banks in Batam that published their financial reports to Bank Indonesia's or Otoritas Jasa Keuangan's website since 2013 – 2016. Sample were collected using purposive sampling method. Sampling criteria used in this research were Rural bank in Batam that published their financial reports on Bank Indonesia's or Otoritas Jasa Keuangan's website since 2013 – 2016. Sample in this research 26 Rural Bank in Batam that meet the criteria. Analysis used in this research was multiple regression analysis that used SPSS 21. The data were collected through documentation method. The result shows that lending and non performing loan significantly influence the profitability of Rural Banks in Batam. And simultaneously, lending and non performing loan significantly influence the profitability of Rural Banks in Batam*

**Keywords : Lending, Non Performing Loan, Profitability**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa peneliti terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, peneliti menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si.;
2. Bapak Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M. selaku Dekan & pembimbing Skripsi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Ketua Program Studi Manajemen Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si.;
4. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
5. Orang Tua dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya;
6. Pimpinan Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian skripsi di tempat tersebut;
7. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini;
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan rahmat serta karunia-Nya, Amin.

Batam, 01 Februari 2018  
Peneliti

Suprianti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	vi
<b>SURAT PENYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	8
1.3. Batasan Masalah .....	8
1.4. Rumusan Masalah .....	9
1.5. Tujuan Penelitian .....	9
1.6. Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	10
1.6.2. Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Kajian Teori .....	12
2.1.1. Bank Perkreditan Rakyat .....	12
2.1.1.1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat .....	12
2.1.1.2. Tugas Bank Perkreditan Rakyat .....	13
2.1.1.3. Larangan Bank Perkreditan Rakyat .....	13
2.1.2. Kredit .....	14
2.1.2.1. Pengertian Kredit .....	14
2.1.2.2. Indikator Penyaluran Kredit .....	14
2.1.2.3. Unsur-unsur Kredit .....	15
2.1.2.4. Tujuan dan Fungsi Kredit .....	16
2.1.2.5. Jaminan Kredit .....	16
2.1.2.6. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit .....	17
2.1.2.7. Aspek-aspek Penilaian Kredit .....	20
2.1.2.8. Prosedur Pemberian Kredit .....	21
2.1.3. <i>Non Performing Loan</i> .....	22
2.1.3.1. Pengertian Non Performing Loan .....	22
2.1.3.2. Indikator Non Performing Loan .....	22
2.1.3.3. Sebab-sebab Terjadinya Kredit Bermasalah .....	23
2.1.3.4. Pembinaan Kredit Bermasalah .....	25



2.1.3.5.	Teknik Penyelesaian Kredit Macet .....	25
2.1.4.	Profitabilitas .....	27
2.1.4.1.	Pengertian Profitabilitas .....	27
2.1.4.2.	Indikator Profitabilitas .....	28
2.1.4.3.	Tujuan Rasio Profitabilitas .....	28
2.2.	Penelitian Terdahulu .....	28
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	32
2.4.	Hipotesis .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1.	Desain Penelitian .....	35
3.2.	Defenisi Operasional Variabel .....	35
3.2.1.	Variabel Dependen.....	36
3.2.1.1.	Profitabilitas (Y) .....	36
3.2.2.	Variabel Independen .....	36
3.2.2.1.	Penyaluran Kredit (X1).....	36
3.2.2.2.	Non Performing Loan (X2).....	37
3.3.	Populasi dan Sampel .....	38
3.3.1.	Populasi.....	38
3.3.2.	Sampel.....	38
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4.1.	Alat Pengumpulan Data .....	39
3.5.	Metode Analisis Data.....	39
3.5.1.	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.1.1.	Uji Normalitas.....	40
3.5.1.2.	Uji Multikolinieritas.....	41
3.5.1.3.	Uji Heteroskedastistas.....	42
3.5.1.4.	Uji Autokorelasi.....	42
3.5.2.	Uji Pengaruh .....	43
3.5.2.1.	Uji Regresi Linear Berganda .....	43
3.5.3.	Uji Hipotesis .....	44
3.5.3.1.	Uji Secara Parsial (Uji t).....	45
3.5.3.2.	Uji Secara Simultan (Uji F) .....	46
3.5.3.3.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	47
3.6.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	48
3.6.1.	Lokasi Penelitian.....	48
3.6.2.	Jadwal Penelitian .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
4.2.	Hasil Penelitian .....	51
4.2.1.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	51
4.2.1.1.	Hasil Uji Normalitas .....	51
4.2.1.2.	Hasil Uji Multikolinieritas .....	52
4.2.1.3.	Hasil Uji Heteroskedastistas .....	53
4.2.1.4.	Hasil Uji Autokorelasi .....	54

4.2.2.	Hasil Uji Pengaruh.....	55
4.2.2.1.	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	55
4.2.3.	Hasil Uji Hipotesis.....	57
4.2.3.1.	Hasil Uji Secara Parsial (Uji t).....	57
4.2.3.2.	Hasil Uji Secara Simultan (Uji <i>F</i> ).....	58
4.2.3.3.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	59
4.3.	Pembahasan.....	60
4.3.1.	Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas BPR di Kota Batam 60	
4.3.2.	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap Profitabilitas BPR di Kota Batam 61	
4.3.3.	Pengaruh Penyaluran Kredit dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap Profitabilitas BPR di Kota Batam.....	63

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1.	Simpulan.....	64
5.2.	Saran.....	64

## **DAFTAR PUSTAKA ..... xiv**

Daftar Riwayat Hidup

Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 1. Tabulasi Hasil Input Data

Lampiran 2. Hasil Pengelolaan Data (Output SPSS)

Lampiran 3. Tabel t

Lampiran 4. Tabel F

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 3.1 <i>Bell Shaped Curve</i> .....	41
Gambar 4.1 Histogram Hasil Uji Normalitas.....	51

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Perkembangan Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Secara Nasional .....	2
Tabel 1.2	Total Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam .....	3
Tabel 1.3	Tingkat Non Performing Loan Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam .....	4
Tabel 1.4	Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam .....	6
Tabel 3.1	Defenisi Operasional .....	37
Tabel 3.2	Durbin Watson .....	43
Tabel 3.3	Waktu Penelitian .....	48
Tabel 4.1	Daftar Bank Perkreditan Rakyat dalam Penelitian .....	50
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas .....	53
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastistas .....	54
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi .....	55
Tabel 4.6	Hasil Uji Secara Persial (Uji t).....	57
Tabel 4.7	Hasil Uji Secara Simultan (Uji F).....	58
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	59

## DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 Non Performing Loan .....	23
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda .....	44
Rumus 3.2 Uji $t$ .....	45
Rumus 3.3 Uji $F$ .....	46
Rumus 3.4 Koefisien Determinasi .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam membangun perekonomian suatu negara, industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting. Peran tersebut dapat mempercepat perkembangan industri perbankan di Indonesia. Hampir setiap aspek kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari bank dan lembaga keuangan. Hal tersebut mengakibatkan banyak persaingan antar bank yang cukup ketat. Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Sukmawati & Purbawangsa, 2016).

Berdasarkan undang-undang tersebut, struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah dalam hal kegiatan operasionalnya. BPR tidak dapat menciptakan uang giral, dan memiliki jangkauan dan kegiatan operasional yang terbatas. Selanjutnya, dalam kegiatan usahanya dianut dual bank sistem, yaitu bank umum dapat melaksanakan kegiatan usaha bank konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah. Sementara prinsip kegiatan BPR dibatasi pada hanya dapat melakukan kegiatan usaha bank konvensional atau berdasarkan prinsip syariah ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

**Tabel 1.1**  
Perkembangan Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Secara Nasional

Tahun	Jumlah BPR	Jumlah Kantor
2012	1,653	4,425
2013	1,635	4,678
2014	1,643	4,895
2015	1,637	5,100
2016	1,633	6,075

**Sumber :** [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah BPR dan jumlah kantor secara nasional dengan menggunakan data tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan penurunan pada jumlah BPR dan peningkatan pada jumlah kantor. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan jumlah BPR sebanyak 18 BPR dan peningkatan jumlah kantor sebanyak 253 kantor, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan jumlah BPR sebanyak 8 BPR dan peningkatan jumlah kantor sebanyak 217 kantor, tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan jumlah BPR sebanyak 6 BPR dan peningkatan jumlah kantor sebanyak 205 kantor, dan tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan jumlah BPR sebanyak 4 BPR dan peningkatan jumlah kantor sebanyak 975 kantor. Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan penurunan atau penutupan BPR lebih banyak dibandingkan dengan peningkatan atau pembukaan BPR dan jumlah kantor terus mengalami peningkatan.

Dari jumlah bank perkreditan rakyat diatas, ada 27 BPR di Kota Batam. Perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang perbankan dan juga memiliki beberapa kantor cabang maupun kantor kas. Industri perbankan tersebut pada

dasarnya memiliki dua kegiatan pokok, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat memerlukan dana yang cukup besar. Bank menawarkan salah satu jasa yaitu dalam bentuk penyaluran kredit, untuk mewujudkan salah satu prinsip bank adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan adanya penawaran kredit, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup dengan dapat memenuhi kebutuhannya serta dapat menunjang perekonomian negara.

**Tabel 1.2**  
Total Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam

<b>Tahun</b>	<b>Penyaluran Kredit (Dalam Ribuan)</b>
2012	Rp 1.890.609.275
2013	Rp 2.051.829.380
2014	Rp 2.489.552.621
2015	Rp 2.829.794.437
2016	Rp 3.280.943.987

**Sumber :** [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, perkembangan total penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam sesuai laporan keuangan publikasi bank perkreditan rakyat konvensional dan statistik Bank Indonesia dengan menggunakan data tahun 2012 sampai dengan 2016 telah mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp 161.220.105, tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp 437.723.241, tahun



2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 340.241.816 dan tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 451.149.550. Dari tahun 2012 hingga 2016, peningkatan penyaluran kredit tidak terlalu besar ataupun tumbuh melambat. Hal tersebut berkaitan erat dengan kondisi eksternal dimana dunia usaha dan ekonomi nasional maupun regional mengalami stagnasi atau penurunan drastis bahkan di bawah target pertumbuhan pemerintah. Batam sebagai wilayah yang terdampak langsung dengan keadaan moneter di dalam dan luar negeri, dimana saat ini kondisi pertumbuhan ekonomi di luar negeri lebih buruk dibanding pertumbuhan ekonomi di dalam negeri.

Pada saat menyalurkan kredit, bank juga memiliki resiko yang dikarenakan debitur tidak mampu bayar atau sering dikatakan sebagai kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat diketahui dari tingkat *non performing loan* (NPL). Semakin tinggi persentasi *non performing loan* (NPL) maka kinerja suatu bank semakin tidak bagus, tetapi semakin rendah persentasi *non performing loan* (NPL) maka kinerja suatu bank semakin bagus .

**Tabel 1.3**  
Tingkat Non Performing Loan Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam

<b>Tahun</b>	<b><i>Non Performing Loan</i></b>
2012	2,59%
2013	2,56%
2014	2,48%
2015	2,73%
2016	3,28%

**Sumber :** [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Rasio *non performing loan* (NPL) terhadap *outstanding* kredit tercatat meningkat atau lebih besar dibanding periode sebelumnya, hal ini terjadi karena perlemahan ekonomi yang masih belum jelas kapan berakhir sehingga beberapa debitur mengalami kesulitan karena tidak terbayarnya tagihan-tagihan dan bisnis yang tidak seperti yang diharapkan. Namun demikian, kenaikan rasio *non performing loan* (NPL) ini masih dapat dikendalikan supaya terus dibawah angka rasio yang diizinkan, yaitu  $\leq 5\%$  dan sekaligus menjadi bukti bahwa upaya manajemen melakukan pemantauan untuk memperkecil *non performing loan* (NPL) tersebut dengan ketat dan upaya penyelesaian damai maupun solusi penjualan agunan secara sukarela berjalan dan mencapai hasil yang cukup efektif.

Pada saat pasar sedang kurang bergairah seperti saat ini manajemen sudah mengambil langkah-langkah kedalam yang cepat dan strategis dalam menekan meningkatnya kolektibilitas kredit adalah dengan melakukan pemantauan, konsultasi dan penyesuaian, serta penagihan secara ketat, sebelum maupun setelah jatuh tempo dan disertai pengambilalihan/penjualan secara sukarela barang jaminan apabila perlu. Pertumbuhan kredit yang dikendalikan juga merupakan langkah preventif manajemen dalam upaya menjaga *non performing loan* (NPL).

Salah satu sumber pendapatan bank, yaitu dengan penyalurkan kredit kepada masyarakat. Pendapatan tersebut diperoleh dari bunga dan biaya lainnya yang dikenakan kepada pihak yang mengajukan kredit/debitur. Sedangkan *non performing loan* (NPL) dapat mengurangi pendapatan karena adanya biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan biaya lainnya. biaya bank terdiri dari biaya operasional bank dan biaya non operasional bank. Semakin besar

penyaluran kredit, maka semakin besar pendapatan bank, begitu juga sebaliknya. Tetapi Semakin besar *non performing loan* (NPL), maka semakin besar biaya bank, begitu juga sebaliknya. Dengan itu, bank dapat menentukan profitabilitas yang didapatkan.

**Tabel 1.4**  
Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam

Tahun	ROA	BOPO
2012	3,18%	76,19%
2013	2,53%	77,82%
2014	2,12%	82,93%
2015	2,80%	79,35%
2016	2.89%	82,78%

**Sumber :** [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Kenaikan *return on asset* (ROA) pada tahun 2016 tidak terlalu besar karena banyaknya pelunasan kredit dan *non performing loan* (NPL) juga meningkat. Sedangkan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami peningkatan karena banyaknya biaya-biaya operasional yang harus dikeluarkan. Selain itu, salah satu penyebab pencapaian target laba tidak maksimal disebabkan tidak tercapainya upaya menekan *non performing loan* (NPL) hingga dibawah 2%, sehingga penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dan pendapatan bunga yang ditangguhkan belum dapat dikembalikan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Loda, Sabijono, & Walindow (2014) yang berjudul Rasio Likuiditas dan Jumlah kredit terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dapat diambil kesimpulan bahwa rasio

likuiditas dan jumlah kredit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia serta rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan jumlah kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2017) yang berjudul pengaruh *non performing loan* dan kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas pada PT BPR Mutiara Nagari. Dapat diambil kesimpulan bahwa kredit bermasalah parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* pada PT BPR Mutiara Nagari, kualitas aktiva produktif secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* pada PT BPR Mutiara Nagari, kredit bermasalah dan kualitas aktiva produktif secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian menggunakan rasio profitabilitas (*return on asset* dan beban operasional pendapatan operasional) yang mana penelitian terdahulu hanya menggunakan rasio profitabilitas (*return on asset*) dan juga terdapat perbedaan pada objek penelitian serta periode penelitian. Mengingat pentingnya penyaluran kredit dan *non performing loan* dalam memperoleh profitabilitas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Kredit dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Peningkatan penyaluran kredit Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam tidak terlalu besar ataupun tumbuh melambat karena kondisi dunia usaha dan ekonomi nasional maupun regional mengalami penurunan drastis.
2. Meningkatnya *non performing loan* (NPL) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam karena kurangnya pemantauan, konsultasi dan penyesuaian, serta penagihan secara ketat.
3. Peningkatan *return on asset* (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam tidak terlalu besar karena banyaknya pelunasan kredit dan *non performing loan* (NPL), sedangkan beban operasional pendapatan operasional (BOPO) mengalami peningkatan karena banyaknya biaya-biaya operasional yang harus dikeluarkan.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan dikarenakan keterbatasan waktu masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada penyaluran kredit, *non performing loan* dan profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
2. Apakah *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?
3. Apakah penyaluran kredit dan *non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *non performing loan* terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyaluran kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama yang mengkaji penelitian mengenai keuangan khususnya pada sektor perbankan;
2. Sebagai tambahan sumber pengetahuan dalam bidang keuangan yang khususnya pada sektor perbankan mengenai pengaruh penyaluran kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan motivasi bagi manajemen Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam dalam meningkatkan kinerja usahanya agar dapat menjaga kesehatan bank tersebut.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka dalam karya ilmiah dibidang keuangan yang khususnya pada sektor perbankan mengenai pengaruh penyaluran kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas, serta menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan variabel tersebut.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti di bidang

keuangan yang khususnya pada sektor perbankan yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Bank Perkreditan Rakyat**

###### **2.1.1.1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat**

Bank perkreditan rakyat adalah bank yang menerima simpanan yang hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu (Sudirman, 2013:13).

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran (Indonesia & Bank, 2014:4).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR tidak dapat memberikan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran atau giral (Ismail, 2010:15).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank perkreditan rakyat adalah bank yang kegiatan usahanya jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan usahanya bank umum.

### **2.1.1.2. Tugas Bank Perkreditan Rakyat**

Bank perkreditan rakyat mempunyai beberapa tugas, seperti (Sudirman, 2013:15):

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit pada masyarakat untuk kesejahteraan.
3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah.
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

### **2.1.1.3. Larangan Bank Perkreditan Rakyat**

Selain memiliki tugas, bank perkreditan rakyat juga mempunyai beberapa larangan, seperti (Sudirman, 2013:15):

1. Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.
2. Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.
3. Melakukan penyertaan modal.
4. Melakukan usaha perasuransian.
5. Melakukan usaha diluar kegiatan usaha di atas.

## **2.1.2. Kredit**

### **2.1.2.1. Pengertian Kredit**

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “*credere*”, yang berarti kepercayaan. Dalam perbankan konvensional, kredit berarti pinjaman yang diberikan bank kepada nasabahnya untuk suatu keperluan yang telah diketahui bersama (Wahjono, 2010:95).

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2015:85).

Kredit merupakan salah satu bisnis utama bank yang memiliki resiko, namun di sisi lain memberikan pendapatan dari pemberian kredit (Indonesia & Perbankan, 2013:114).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pinjaman yang diberikan bank kepada nasabahnya, berdasarkan kesepakatan antara bank dengan debitur yang mewajibkan debitur melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

### **2.1.2.2. Indikator Penyaluran Kredit**

Besar kecilnya kredit yang disalurkan pihak perbankan terhadap nasabah dapat di lihat dalam posisi laporan keuangan. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah total dari penyaluran kredit (Purba, Syaikat, & Maulana, 2016).

### 2.1.2.3. Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:74):

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.

2. Kesepakatan

Di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5. Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu.

#### **2.1.2.4. Tujuan dan Fungsi Kredit**

Tujuan utama pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2015:88):

1. Mencari keuntungan
2. Membantu usaha nasabah
3. Membantu pemerintah

Kemudian disamping tujuan di atas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut (Kasmir, 2015:88):

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
3. Untuk meningkatkan daya guna barang
4. Meningkatkan peredaran barang
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional

#### **2.1.2.5. Jaminan Kredit**

Jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh debitur adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011:106):

1. Dengan Jaminan
  - a. Jaminan benda berwujud

Yaitu barang-barang yang dapat dijadikan jaminan seperti: tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin-mesin/peralatan, barang dagangan, tanaman/kebun/sawah dan lainnya.

b. Jaminan benda tidak berwujud

Yaitu benda-benda yang merupakan surat-surat yang dijadikan jaminan seperti: sertifikat saham, sertifikat obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito, rekening tabungan yang dibekukan, rekening giro yang dibekukan, wesel dan surat tagihan lainnya.

c. Jaminan orang

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet, maka orang yang memberikan jaminan itulah yang menanggung risikonya.

2. Tanpa Jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang benar-benar memiliki bonafid dan profesional sehingga kemungkinan kredit macet sangat kecil. Dapat pula kredit tanpa jaminan hanya dengan penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha ekonomi lemah.

#### **2.1.2.6. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit**

Kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P

(Kasmir, 2011:108). Adapun penjelasan untuk analisis dengan 5 C kredit adalah sebagai berikut:

1. *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hoby dan sosial standingnya.

2. *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan- ketentuan pemerintah.

3. *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas, solvabilitas, rentabilitas* dan ukuran lainnya.

4. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5. *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan di masa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta

prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

1. *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya.

2. *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.

3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.



## 7. *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

### **2.1.2.7. Aspek-aspek Penilaian Kredit**

Aspek-aspek yang dinilai antara lain meliputi (Kasmir, 2016:139):

#### 1. Aspek Yuridis/Hukum

Yang dinilai dalam aspek ini adalah masalah legalitas badan usaha serta izin-izin yang dimiliki perusahaan yang mengajukan kredit.

#### 2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Dalam aspek ini yang kita nilai adalah besar kecilnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan sekarang ini dan di masa yang akan datang, sehingga diketahui prospek pemasaran produk tersebut.

#### 3. Aspek Keuangan

Aspek yang dinilai adalah sumber-sumber dana yang dimiliki untuk membiayai usahanya dan bagaimana penggunaan dana tersebut.

#### 4. Aspek Teknis/Operasi

Merupakan aspek yang membahas masalah yang berkaitan dengan produksi, lokasi dan *lay out*.

#### 5. Aspek Manajemen

Aspek ini digunakan untuk menilai struktur organisasi perusahaan, sumber daya manusia yang dimiliki serta latar belakang pendidikan dan pengalaman sumber daya manusianya.

#### 6. Aspek Sosial Ekonomi

Aspek sosial ekonomi adalah menganalisis dampaknya yang timbul akibat adanya proyek terhadap perekonomian masyarakat dan sosial masyarakat secara umum.

#### 7. Aspek Amdal

Amdal atau analisis dampak lingkungan merupakan analisis terhadap lingkungan baik darat, air atau udara, termasuk kesehatan manusia apabila proyek tersebut dijalankan.

#### **2.1.2.8. Prosedur Pemberian Kredit**

Secara umum akan dijelaskan prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut (Kasmir, 2011:95):

1. Pengajuan Proposal
2. Penyelidikan Berkas Pinjaman
3. Penilaian Kelayakan Kredit
4. Wawancara Pertama
5. Peninjauan ke Lokasi (*On the Spot*)
6. Wawancara Kedua
7. Keputusan Kredit
8. Penandatanganan Akad Kredit/Perjanjian Lainnya
9. Realisasi Kredit

### **2.1.3. Non Performing Loan**

#### **2.1.3.1. Pengertian Non Performing Loan**

Kredit bermasalah ialah kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Istilah kredit bermasalah telah digunakan Perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan* yang merupakan istilah yang sudah lazim digunakan di dunia internasional. Istilah lain dalam bahasa Inggris yang biasa dipakai bagi istilah kredit bermasalah adalah *non performing loan* (Hariyani, 2010:35).

Kredit bermasalah adalah kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan bank (Indonesia & Perbankan, 2015:91).

Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan (Indonesia & Perbankan, 2015:92).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, sehingga menimbulkan resiko bagi bank.

#### **2.1.3.2. Indikator Non Performing Loan**

Kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank mengandung resiko tidak lancarnya pembayaran kredit atau kredit bermasalah yang dalam istilah

perbankan dikenal dengan rasio *non performing loan*. Dalam penelitian ini indikator *non performing loan* adalah:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

**Rumus 2.1** Non Performing Loan

**Sumber :** Taswan (2014:59)

### 2.1.3.3. Sebab-sebab Terjadinya Kredit Bermasalah

Dalam penyaluran kredit, tidak selamanya kredit yang diberikan bank kepada debitur akan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan di dalam perjanjian kredit. Kondisi lingkungan eksternal dan internal (dari sisi nasabah/debitur dan dari sisi bank), dapat mempengaruhi kelancaran kewajiban debitur kepada bank sehingga kredit yang telah disalurkan kepada debitur berpotensi atau menyebabkan kegagalan (Indonesia & Perbankan, 2015:92).

Kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kegagalan dalam pemberian kredit, antara lain sebagai berikut:

1. Perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan/ peraturan yang mempengaruhi segmen/bidang usaha debitur.
2. Tingkat persaingan yang tinggi, perusahaan teknologi, dan perubahan preferensi pelanggan sehingga mengganggu prospek usaha debitur atau menyebabkan usaha debitur sulit untuk tumbuh sesuai dengan target bisnisnya.
3. Faktor risiko geografis terkait dengan bencana alam yang mempengaruhi usaha debitur

Terkait dengan kondisi internal, kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban kepada bank yang menyebabkan kredit menjadi bermasalah (*NPL*), dapat dilihat dari dua sisi (dari sisi debitur dan dari sisi bank), yaitu berikut ini:

1. Dari sisi debitur
  - a. Sikap kooperatif debitur menurun dan adanya itikad yang kurang baik dari debitur atau manajemen perusahaan
  - b. Kredit yang diterima tidak digunakan untuk tujuan yang seharusnya sebagaimana yang diperjanjikan dengan bank.
  - c. Strategi usaha tidak tepat
  - d. Konflik di dalam manajemen, organisasi dan kepegawaian (untuk debitur yang merupakan badan usaha) yang berpengaruh terhadap aktivitas bisnis perusahaan.
2. Dari sisi bank
  - a. Analisis kredit yang kurang memadai dari bank sehingga terjadinya ketidaktepatan dalam penilaian risiko dan mitigasinya, serta timbulnya *over financing* (kredit yang diberikan lebih besar dari kebutuhan debitur).
  - b. Pemantauan terhadap fasilitas kredit yang telah dieberikan kepada debitur kurang memadai (lemah).
  - c. Adanya *fraud* yang dilakukan oleh karyawan bank terkait dengan penyaluran kredit kepada debitur.
  - d. Penguasaan agunan yang lemah, baik dari objek/fisik agunan maupun pengikatanya.

#### **2.1.3.4. Pembinaan Kredit Bermasalah**

Pembinaan kredit bermasalah merupakan upaya awal yang dilakukan terhadap debitur kredit bermasalah sehingga dapat menjaga dan mengamankan kepentingan bank atas fasilitas kredit yang telah disalurkan, serta dapat memperoleh hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tujuan awal pemberian kredit. Langkah yang dilakukan dalam tahapan pembinaan kredit bermasalah ini antara lain melalui (Kasmir, 2016:94):

1. Melakukan pendampingan kepada debitur bermasalah. Pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui apakah permasalahan kredit yang terjadi murni karena aktivitas usaha (risiko bisnis) atau karena kecurangan yang dilakukan debitur terhadap fasilitas kredit yang telah diterimanya (tidak sesuai dengan tujuan diberikannya kredit). Jika terkait permasalahan aktivitas usaha, pendampingan yang dilakukan bank dengan memberikan *alternative* masukan/solusi yang dapat membantu debitur keluar permasalahan usaha yang dialaminya.
2. Selain itu, aktivitas pembinaan juga termasuk dalam hal melakukan aktivitas penagihan secara *intensif* terhadap debitur bermasalah.

#### **2.1.3.5. Teknik Penyelesaian Kredit Macet**

Dalam praktiknya kemacetan suatu kredit disebabkan oleh dua unsur sebagai berikut (Kasmir, 2016:148):

1. Dari pihak perbankan  
Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti, sehingga

apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan.

2. Dari pihak nasabah

Dari pihak nasabah kemacetan kredit dapat dilakukan akibat dua hal, yaitu.

a. Adanya unsur sengaja

Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan macet. Dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar, walaupun sebenarnya nasabah mampu.

b. Adanya unsur tidak sengaja

Artinya si debitur mau membayar, tetapi tidak mampu.

Dalam hal kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu atau angsuran terutama bagi kredit terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi kredit yang sengaja lalai untuk membayar. Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan, sehingga bank tidak mengalami kerugian. Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Rescheduling*

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran.

2. *Reconditioning*

*Reconditioning* maksudnya adalah bank mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, penurunan suku bunga, dan pembebasan bunga.

3. *Restructuring*

*Restructuring* merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan mempertimbangkan nasabah memang membutuhkan tambahan dan usaha yang dibiayai memang masih layak.

4. Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis diatas. Seorang nasabah dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *Rescheduling* dengan *Restructuring* atau *Reconditioning* dengan *Rescheduling*.

5. Penyitaan Jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

## **2.1.4. Profitabilitas**

### **2.1.4.1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas/rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan mencetak laba. Bagi pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam investasi (Jusuf, 2014:55).



Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menampilkan kinerja dari penjualan dan laba yang dihasilkan (Indonesia & Perbankan, 2013:134).

Rentabilitas Rasio sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2015:327).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan memperoleh laba dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen perusahaan.

#### **2.1.4.2. Indikator Profitabilitas**

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas adalah (Kasmir, 2015:301):

1. Rasio laba terhadap total aset (*Return On Assets*).
2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

#### **2.1.4.3. Tujuan Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2015:311).

### **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang Pengaruh Tingkat Efisiensi, Resiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Penelitian ini menggunakan 519 sampel LPD dan teknik analisis data regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA LPD di Kabupaten Gianyar, variabel NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA LPD di Kabupaten Gianyar, sedangkan variabel LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA LPD di Kabupaten Gianyar (Lestari & Suartana, 2017).

Penelitian tentang Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se Indonesia Tahun 2011 – 2015. Metode yang digunakan adalah Analisis regresi berganda pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t untuk menguji koefisien regresi parsial serta uji statistik f untuk menguji pengaruh secara simultan. Selain itu juga dilakukan uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa NPL nilai koefisien regresi dengan arah negatif sehingga NPL berpengaruh negatif terhadap ROA (signifikan). CAR memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sehingga CAR berpengaruh positif terhadap ROA (signifikan). LDR memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sehingga LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji f menunjukkan NPL, CAR, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Kossoh, Mangantar, & Ogi, 2017).

Penelitian tentang Pengaruh Resiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Di BEI. Penelitian ini

termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2016. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel perusahaan sebanyak 25 perusahaan dan jumlah data laporan keuangan tahunan sebesar 75 data. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Resiko Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi adalah sebesar  $0,025 < 0,05$ , (2) Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Sedangkan uji simultan menyatakan bahwa Resiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh simultan terhadap profitabilitas dengan signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$  (Ningsih, Isharijadi, & Amah, 2017).

*Research about The Impacts of Non-Performing Loan on Profitability: An Empirical Study on Banking Sector of Dhaka Stock Exchange. The Banking sector of Bangladesh is trapped in a gridlock of non-performing loans (NPLs) so much so that NPL accounts for 11.60 percent of the total volume of classified loans. This problem has started to be widening with an evil trend of loan embezzlement among the industrial borrowers in our country. Frequent scam series in banking industry is surely a red light and unfortunately the commercial banks are highly surrounded by it. The goal of the study is to analyze the impact of non-performing loan (NPL) on profitability where in this study considered net interest margin (NIM). This paper attempts to find out the time series scenario of non-performing*

*loans (NPLs), its growth, provisions and relation with banks profitability by using some ratios and a linear regression model of econometric technique. The empirical results represent that non-performing loan (NPL) as percentage of total loans on listed banks in Dhaka Stock Exchange (DSE) is very high and they holds more than 50 % of total non-performing loans (NPLs) of the listed 30 banks in Dhaka Stock Exchange (DSE) for year 2008 to 2013. Moreover it is one of the major factors of influencing banks profitability and it has statistically significant negative impact on net profit margin (NPM) of listed banks for the study periods.*

Penelitian tentang dampak kredit bermasalah terhadap profitabilitas: studi empiris sektor perbankan Bursa Efek Dhaka. Penelitian ini untuk mengetahui skenario time series NPL, pertumbuhan, ketentuan dan hubungan dengan profitabilitas bank dengan menggunakan beberapa rasio dan model regresi linier teknik ekonometrik. Hasil empiris menunjukkan bahwa *non performing loan* (NPL) sebagai persentase dari total kredit pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka (DSE) sangat tinggi dan memiliki lebih dari 50% dari total kredit bermasalah (NPL) dari 30 bank di Bursa Efek Dhaka (DSE) untuk tahun 2008 sampai 2013. Selain itu, ini adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank dan secara statistik berdampak negatif terhadap *net profit margin* (NPM) bank yang terdaftar dalam periode penelitian (Rozina & Roy, 2017).

*Research about Effect Of Crop Loan Provided By State Bank Of India On Its Profitability And Recovery Performance. Agriculture is the basic profession of India, land reforms and credit are the two basic problems of the Indian agriculture. Crop loan is provided by various bank , for the activities include,*

*among others, ploughing and preparing land for sowing, weeding, transplantation where necessary, acquiring and applying inputs such as seeds, fertilizers, insecticides etc. and labour for all operations in the field for raising and harvesting the crops. Profitability of bank depends on recovery of crop loan. From above study we conclude that profitability of bank declines from 2009 to 2014 and recovery of loan does not fulfill the expectation of bank which effects on profitability of bank.*

Penelitian tentang Pertanian adalah profesi dasar India, reformasi tanah dan kredit merupakan dua masalah mendasar pertanian india Pinjaman tanaman diberikan oleh berbagai bank, untuk kegiatan tersebut antara lain meliputi yang lain, membajak dan menyiapkan lahan untuk disemai, disiangi, dicangkokkan bila perlu, memperoleh dan menerapkan input seperti benih, pupuk, insektisida dll dan tenaga kerja untuk semua operasi di lapangan untuk meningkatkan dan memanen hasil panen. Profitabilitas bank tergantung pemulihan pinjaman tanaman. Dari studi di atas, kami menyimpulkan bahwa profitabilitas bank menurun 2009 sampai 2014 dan pemulihan pinjaman tidak memenuhi harapan bank yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank (Desai & Patil, 2015).

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Hal yang penting dalam pengelolaan kinerja perusahaan adalah mengenai profitabilitas. Profitabilitas sebagai keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam melaksanakan usahanya. Hal yang dapat mendukung profitabilitas tersebut adalah penyaluran kredit dan *non performing loan*.

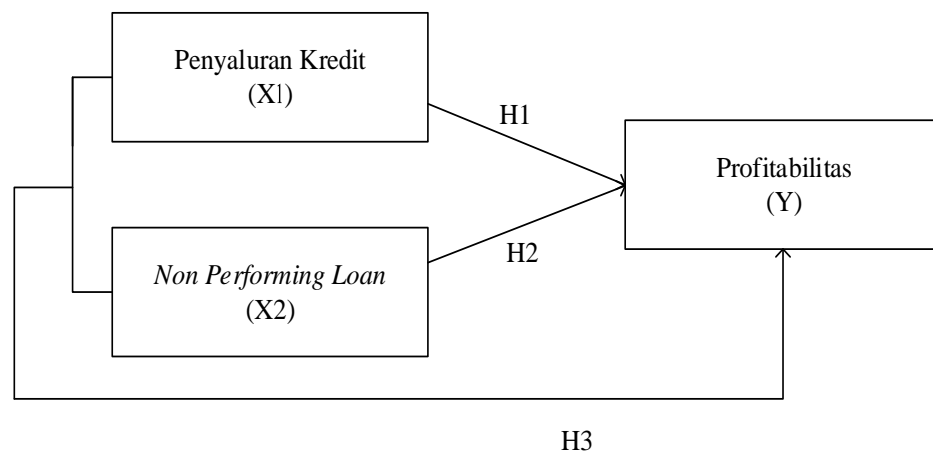
### 1. Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas

Penyaluran kredit mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, karena penyaluran kredit memiliki peranan penting dalam tingkat profitabilitas yang diperoleh bank karena sumber pendapatan terbesar bank berasal dari penyaluran kredit (Negara & Sujana, 2014).

### 2. *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas

*Non Performing Loan* mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, karena kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup membayar sebagian atas seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikan. Apabila kredit bermasalah meningkat, hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan, sebaliknya jika kredit bermasalah dapat diminimalisir maka akan meningkatkan profitabilitas perbankan (Maryam, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
Kerangka Pemikiran

**Sumber :** Dikembangkan untuk penelitian

## 2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan hasil penelitian serta teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

H2: *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

H3: Penyaluran kredit dan *non performing loan* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain atau rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti. Oleh karena itu, desain ini perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab-akibat (tersebut) sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung) (Sanusi, 2011:14).

#### **3.2. Defenisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan oleh seseorang peneliti agar dapat mengumpulkan data yang terarah sesuai tujuan penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dan jenis variabel yang ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan untuk meneliti, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Profitabilitas digunakan sebagai variabel dependen sedangkan penyaluran kredit dan *non performing loan* digunakan sebagai variabel independen.



### **3.2.1. Variabel Dependen**

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya (Sanusi, 2011:50). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Profitabilitas (Y).

#### **3.2.1.1. Profitabilitas (Y)**

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan memperoleh laba dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, indikator profitabilitas adalah rasio laba terhadap total aset (*Return On Assets*) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Kasmir, 2015:301) dan menggunakan skala rasio.

### **3.2.2. Variabel Independen**

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2011:50). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah Penyaluran Kredit (X1) dan *Non Performing Loan* (X2).

#### **3.2.2.1. Penyaluran Kredit (X1)**

Kredit adalah pinjaman yang diberikan bank kepada nasabahnya, berdasarkan kesepakatan antara bank dengan debitur yang mewajibkan debitur melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam

penelitian ini, indikator yang digunakan adalah total dari penyaluran kredit (Purba, Syaikat, & Maulana, 2016) dan menggunakan skala rasio.

### 3.2.2.2. Non Performing Loan (X2)

Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, sehingga menimbulkan resiko bagi bank. Dalam penelitian ini, indikator *non performing loan* adalah kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2014:59) dan menggunakan skala rasio.

**Tabel 3.1**  
Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Penyaluran Kredit (X1)	Kredit adalah pinjaman yang diberikan bank kepada nasabahnya, berdasarkan kesepakatan antara bank dengan debitur yang mewajibkan debitur melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.	Total kredit yang diberikan (Purba, Syaikat, & Maulana, 2016)	Skala Rasio
<i>Non Performing Loan</i> (X2)	Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, sehingga menimbulkan resiko bagi bank.	Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit (Taswan, 2014:59)	Skala Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan memperoleh laba dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen	1. Rasio laba terhadap total aset ( <i>Return On Assets</i> ) 2. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan	Skala Rasio

---

perusahaan.

Operasional (BOPO)  
(Kasmir, 2015:301)

---

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah 27 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam yang mempublikasikan laporan keuangan pada situs Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 – 2016.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karakteristik populasinya. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan biaya, waktu dan tenaga sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil seluruh anggota dari populasi. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau expert (Sanusi, 2011:95). Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada situs Bank Indonesia ataupun Otoritas Jasa Keuangan tahun 2013 – 2016. Dari 27 BPR di Kota Batam hanya 26 BPR yang memenuhi kriteria tersebut.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber

sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:137).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang mana metode ini mengumpulkan semua data sekunder seperti laporan keuangan publikasi bank perkreditan rakyat di Kota Batam.

#### **3.4.1. Alat Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang kemudian diuji dengan SPSS versi 21 dan diukur menggunakan skala rasio. Skala rasio (*ratio scale*) adalah skala pengukuran yang menunjukkan peringkat, jarak, dan perbandingan *construct* yang diukur. Skala rasio meliputi skala ordinal dan interval. Jadi, suatu variabel yang dimensinya telah memiliki skala rasio dapat dikonversi ke skala ordinal dan interval, tetapi tidak berlaku sebaliknya (Sanusi, 2011:57).

#### **3.5. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Data yang dikumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi apakah eksplorasi, deskripsi, atau menguji hipotesis. Penelitian yang dilakukan sering melibatkan sejumlah variabel yang berbeda-beda, tergantung pada kompleksitas

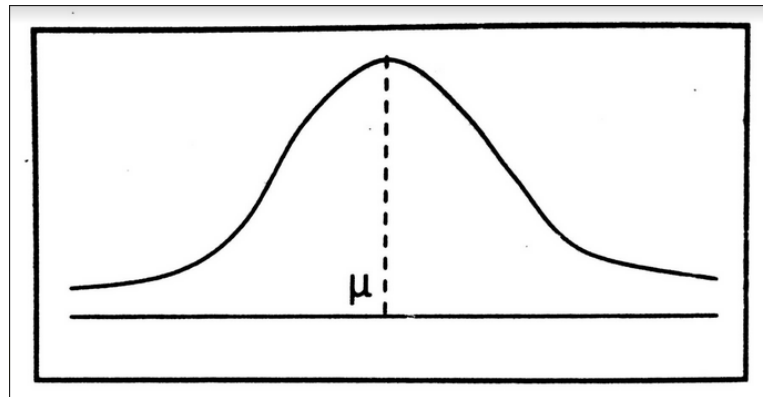
masalah yang digarap. Demikian pula data yang dipakai, yakni menggunakan skala ukur yang berbeda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Bahkan sering kali, skala ukur yang digunakan didalam satu penelitian berbeda terhadap sejumlah variabel. Oleh sebab itu, peneliti harus memilih metode statistik yang relevan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan agar diperoleh kesimpulan yang logis. Relevan-tidaknya metode statistik yang dipilih tersebut paling tidak ditentukan oleh tujuan studi dan skala ukur variabel penelitian (Sanusi, 2011:115).

### **3.5.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis yang digunakan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **3.5.1.1. Uji Normalitas**

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve* seperti gambar kurva dibawah ini (Wibowo, 2012:61):



**Gambar 3.1**  
*Bell Shaped Curve*

**Sumber :** Wibowo (2012:62)

Kedua sisi kurva melebar sampai tidak terhingga. Suatu data dikatakan tidak normal jika memiliki nilai data yang ekstrim, atau biasanya jumlah data terlalu sedikit. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression *Residual* yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai *Residual* terstandarisasi dikatakan normal jika: Nilai *Kolmogorov-Smirnov*  $Z < Z_{\text{tabel}}$ ; atau menggunakan Nilai *Probability sig* (2 tailed)  $> \alpha; \text{sig} > 0,05$  (Wibowo, 2012:62).

### 3.5.1.2. Uji Multikolinieritas

Dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika ada pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut

*Variance Inflation Factor (VIF)*. Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Wibowo, 2012:87).

### **3.5.1.3. Uji Heteroskedastitas**

Suatu model dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Untuk melakukan uji tersebut ada beberapa metode yang dapat digunakan, misalnya metode Barlet dan Rank Spearman atau Uji Spearman's rho, metode grafik Park Gleyser (Wibowo, 2012:101).

Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut *residual* ( $\alpha = 0,05$ ) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Sanusi, 2011:135). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Rank Spearman.

### **3.5.1.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section time-series* (Wibowo, 2012:101). Selain itu, untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan

dengan pengujian metode Durbin-Watson (Sanusi, 2011:136).

**Tabel 3.2**  
Durbin Watson

Durbin- Watson (DW)	Kesimpulan
$< d_l$	Terdapat autokorelasi (+)
$d_L$ sampai dengan $d_U$	Tanpa Kesimpulan
$d_U$ sampai dengan $4 - d_U$	Tidak terdapat korelasi
$4 - d_U$ sampai dengan $4 - d_L$	Tanpa Kesimpulan
$> 4 - d_L$	Ada autokorelasi (-)

Sumber : Wibowo (2012:102)

Ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada ; jika nilai Durbin-Watson berada pada range nilai  $d_U$  hingga  $4 - d_U$  maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan spss = 5%. Cara yang lain adalah dengan meningkatkan tingkat probabilitas, jika  $> 0,05$  berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya (Wibowo, 2012:102).

### 3.5.2. Uji Pengaruh

#### 3.5.2.1. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas (Sanusi, 2011:134).

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam. Analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:



$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \text{Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda}$$

**Sumber:** Sanusi (2011:135)

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Nilai Konstanta

$b_{1,2}$  = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = Penyaluran Kredit

$X_2$  = *Non Performing Loan*

e = Variabel Pengganggu

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis sama artinya dengan menguji signifikan koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:144). Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperhatikan hal-hal sebagai berikut(Wibowo, 2012:125):

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel.
2. Uji menghasilkan keputusan menolak  $H_0$  atau sebaliknya menerima  $H_0$
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai Sig.
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva, untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol.

### 3.5.3.1. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (Sanusi, 2011:138). Dalam t tabel didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2013:184):

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.2 Uji t**

Keterangan:

t = Nilai t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Hipotesis statistik dinyatakan dengan (Sanusi, 2011:245):

1.  $H_0 : b_i = 0$

$H_1 : b_i \neq 0$

2. Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti variabel bebas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.5.3.2. Uji Secara Simultan (Uji $F$ )

Uji  $F$  yang signifikan menunjukkan bahwa variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara bersama-sama adalah benar-benar nyata dan bukan terjadi karena kebetulan (Sanusi, 2011:137). Rumus untuk mencari Uji  $F$  sebagai berikut (Sanusi, 2011:244):

$$F_{hitung} = \frac{SSR/k}{SSE/[n-(k+1)]} \quad \text{Rumus 3.3 Uji } F$$

Keterangan:

SSR = Rata-rata kuadrat regresi

SSE = Rata-rata kuadrat

Hipotesis statistik dinyatakan dengan (Sanusi, 2011:244) :

1.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$  (proporsi variasi dalam variabel tergantung (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan).

$H_1$  : minimal satu koefisien dari  $b_1 \neq 0$  (proporsi variasi dalam variabel tergantung (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan).

2. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.3.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat) (Wibowo, 2012:135).

Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Wibowo (2012:136) rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1 x_2})}{1 - (r_{x_1 x_2})^2}$$

#### **Rumus 3.4** Koefisien Determinasi

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

$r_{yx_1}$  = Korelasi variabel  $x_1$  dengan  $y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi variabel  $x_2$  dengan  $y$

$r_{x_1 x_2}$  = Korelasi variabel  $x_1$  dengan variabel  $x_2$

### 3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat di kota Batam, Kepulauan Riau. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran kredit dan *non performing loan* terhadap profitabilitas bank perkreditan rakyat di Kota Batam.

#### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan September 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

**Tabel 3.3**  
Waktu Penelitian

Keterangan	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
Pengajuan Judul						
Bab I						
Bab II						
Bab III						
Kuesioner						
Mengolah Data						
Bab IV						
Bab V						
Daftar Pustaka						
Daftar Isi						
Abstrak						
Penyerahan Hasil Penelitian						

**Sumber:** Diolah oleh penelitian (2018)